

Abstrak

Penelitian ini ditulis untuk menjelaskan mengenai respon Garuda Indonesia terhadap penerapan aturan pengurangan emisi karbon sektor penerbangan. Aturan pengurangan emisi karbon di sektor penerbangan ini dikarenakan adanya peningkatan permintaan jasa penerbangan berdampak pada lingkungan. ICAO sebagai organisasi yang dimandatkan oleh UNFCCC mengajak negara anggota untuk ikut serta dalam pengurangan emisi penerbangan.. Target regulasi tersebut ditunjukkan ke maskapai penerbangan sebagai pemain sektor penerbangan sipil.. Teori yang akan digunakan yakni teori kepatuhan menurut Olsen dan March sebagai analisis respon Garuda Indonesia. Analisis kepatuhan berdasarkan logika kepatuhan dan konsekuensi yang diturunkan kedalam beberapa indikator. Indikator logika kepatuhan, yaitu norma, perilaku, identitas, implementasi dan internasionalisasi. Sedangkan indikator logika konsekuensi, yaitu hasil eksplisit, kalkulasi aturan, *benefit and cost*, kesadaran. Hasil penelitian ini adalah Garuda Indonesia merespon penerapan ini berdasarkan logika kepatuhan dengan melihat aturan pengurangan emisi karbon sektor penerbangan semestinya dipatuhi. Sedangkan berdasarkan logika konsekuensi kepatuhan Garuda Indonesia tidak terlepas dari kalkulasi penerapan rezim di masa akan datang yang dipengaruhi oleh keuntungan serta kalkulasi biaya penerapan rezim.

Keywords; Penerbangan Sipil, ICAO, Aturan Pengurangan Emisi Karbon, Garuda Indonesia, Teori Kepatuhan



Abstract

This study is written to explain Garuda Indonesia's responses in implementing regulation of reducing emission in aviation sector. This regulation of reducing emission in aviation sector causes increasing demand of flight service impacts to the environment. ICAO as organization mandate of UNFCCC urges its state member to participate in emission reduction in aviation. The target of these regulations is addressed to airlines as actors in aviation sector. The theory applied is compliance theory by March and Olsen to analyze Garuda Indonesia's responses. Compliance analysis is based on logic of appropriateness and consequence lowered into some indicators. The indicators logical of appropriateness are norms, behavior, identity, implementation, internationalization. Meanwhile, indicators logical of consequence are result of explicit, instrumental calculation, benefits and cost, consciousness. The result of this thesis is that responses of Garuda Indonesia based on logical of appropriateness see this regulation should be adhered. Meanwhile, logical of consequences complying Garuda Indonesia based on calculation implementing the regulation of reducing emission in aviation sector in the future than affected cost and benefits of implementing the regime.

Keyword: *Civil Aviation, ICAO, Regulation of Reducing Emission, Garuda Indonesia, Compliance Theory.*

